

## BAB II

### RIWAYAT HIDUP ASMA' BINTI ABU BAKAR (27 SH- 73 H/ 595- 695 M)

#### A. Kelahiran Asma' Binti Abu Bakar.

Asma' binti Abu Bakar nasabnya adalah Asma' Binti Abdullah bin Abi Quhafah Uthman bin Amir bin Amr bin Ka'ab bin Sa'id bin Taim bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay. Ayahnya adalah Abu Bakar al-Şiddīq dan ibunya adalah Qutailah binti Abdul 'Uzza bin 'Abdu al-As'ad bin Naşr bin Malik bin Hasl bin 'Amir bin Lu'ay. Asma' adalah saudari Abdullah bin Abu Bakar dari pihak ayah dan ibu. Ia diperistri oleh Zubayr bin Awwam dan memiliki putra Abdullah bin Zubair, 'Urwah bin Zubair, Munḍir bin Zubair, Muhajir bin Zubayr dan 'Ashim bin Zubair. Asma' binti Abu Bakar adalah saudari Aisyah Ra, istri Rasulullah SAW dari pihak ayah.<sup>22</sup> Ayah Asma' merupakan sahabat terbaik Nabi, begitu juga suaminya adalah sahabat Nabi. Mereka berdua termasuk dalam sahabat Nabi yang dijamin masuk surga.<sup>23</sup>

Asma' lahir di Makkah ketika ayahnya berusia dua puluh tahun lebih.<sup>24</sup> Usia Asma' 17 tahun lebih tua daripada Aisyah, saudarinya.<sup>25</sup> Semasa kecil Asma' hidup seperti umumnya anak- anak di Makkah. Ketika itu ayahnya, Abu Bakar bekerja

---

<sup>22</sup>Mubayyadh, *Hayātu al-Şahābiyat*, 15.

<sup>23</sup>Nashirudin Muhammad al Bani, *Şahīh Imam al-Ṭirmidhi* (Dalam bentuk Software, Hadis No . 3747). Hadis Nabi SAW. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Humaid, dari ayah Abdurrahman, dari Abdurrahman bin Auf, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Abu Bakar di surga, Umar di surga, Uthman di surga, Ali di surga, Ṭalḥah di surga, Zubayr di surga, Abdurrahman bin Auf di surga, Sa'ad di surga, Sa'id di surga, dan Abu Ubaidah bin Al Jarrah di surga." (H.R. Imam al-Ṭirmidhi).

<sup>24</sup> Haikal, *Abu Bakar al-Şiddīq*, 3.

<sup>25</sup> Al-Istambuli, *Wanita- wanita dalam Cahaya Kenabian*, 152.

sebagai pedagang pakaian. Zubayr bin Awwam, suaminya adalah teman semasa kecilnya.

### **B. Masuk Islamnya Asma' Binti Abu Bakar .**

Asma' masuk Islam setelah 16 orang pertama masuk Islam, yaitu Khadijah Ra, Ali bin Abi Tālib , Zaid bin Harithah, Abu Bakar Ra, Uthman bin Affan, Zubayr bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash, Ṭalhah, Abu Ubaidah, Abu Salamah, Al-Arqam bin Abu al-Arqam, Uthman bin Madz'un, Ubaidah bin Al-Harith, Sa'id bin Zaid, dan Fāṭimah binti Khaṭāb. Asma' merupakan urutan ketujuh belas dalam golongan orang pertama yang masuk Islam.<sup>26</sup>

### **C. Rumah tangga Asma' binti Abu Bakar .**

Asma' binti Abu Bakar menikah dengan Zubayr bin Awwam. Dari pernikahan ini lahirlah Abdullah bin Zubayr, 'Urwah bin Zubayr, Mundir bin Zubayr, Muhajir bin Zubayr dan 'Ashim bin Zubayr. Zubayr bin Awwam menikahi Asma' binti Abu Bakar sebelum hijrah ke Madinah. Ketika hijrah ke Madinah ia mengandung putra pertamanya, Abdullah. Abdullah dilahirkan di Mekkah dan merupakan anak pertama dalam Islam yang dilahirkan setelah hijrah.

Asma' binti Abu Bakar adalah istri yang baik, penyabar dan pandai bersyukur. Ia banyak membantu pekerjaan suaminya. Ketika Zubayr menikahi Asma', ia tidak memiliki apa-apa kecuali kuda. Maka Asma' ikut membantu suami merawatnya. Hal ini diriwayatkan sendiri oleh Asma' binti Abu Bakar dengan

---

<sup>26</sup> Abu Muhammad Abdul Malik bin Hishām, *Sīrah al-Nabawiyah Ibnu Hishām* , Terj. Fadhi Bahri (Jakarta: Darul Falah, 2000), 214-215.

mengatakan, “Aku membantu al-Zubayr dengan menyelesaikan seluruh pekerjaan rumah tangga. Ia memiliki seekor kuda. Aku yang memberi rumput dan mengurus kudanya”.<sup>27</sup>

Pada suatu ketika Asma’ binti Abu Bakar menjunjung buah kurma dari kebun yang dijatahkan Rasulullah SAW pada Zubayr. Kebun itu sejauh dua pertiga *farsakh*. Ia bertemu dengan Rasulullah dan beberapa sahabatnya. Melihat Asma’ Rasulullah merasa iba dan memanggilnya. Namun ketika Rasulullah mengajak Asma’ untuk menaiki untanya, Asma’ menolaknya dengan halus.<sup>28</sup>

Dari kisah diatas bisa diketahui bahwa Asma’ adalah seorang istri yang sangat menjaga perasaan suami. Asma’ rela menjunjung kurma dengan berjalan sendiri daripada di ajak Nabi untuk menaiki untanya. Jika menghadapi suatu masalah, Asma’ binti Abu Bakar meminta pendapat nabi Muhammad SAW. Dikisahkan suatu ketika ibunya, Qutailah datang menemui Asma’. Ketika itu ibunya adalah seorang musyrik yang tidak memeluk Islam ingin menemui Asma’ karena kerinduan terhadap putrinya. Sedangkan Asma’ sudah masuk Islam, lalu Asma’ meminta pendapat Nabi Muhammad SAW yang akhirnya Nabi mempersilahkan Qutailah untuk menemui Asma’.<sup>29</sup> Dalam tafsir al-Azhar juz 28, Hamka menjelaskan bahwa peristiwa Asma’ ini merupakan asbab al-nuzul surat al- Mumtahanah ayat 8 yang artinya, “Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang- orang yang tiada

---

<sup>27</sup> Jam’ah, *70 Tokoh Wanita dalam Kehidupan Rasulullah*, 254.

<sup>28</sup> Muhammad Nashiruddin Al- Bani, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Dalam bentuk E- Book, Hadis No . 1442). Lihat pula di Ṣaḥīḥ Bukhari Hadis No . 4823.

<sup>29</sup> Ibid., Hadis No. 354.

memerangimu karena agama dan tidak pula mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.” (QS. Al-Mumtahanah: 8)<sup>30</sup>

Dalam penjelasan tafsir tersebut, dijelaskan bahwa ayat diatas memiliki arti Allah tidak melarang pemeluk agama Islam, pengikut Nabi Muhammad SAW akan berbuat baik, bergaul dengan baik, berlaku adil dan jujur dengan golongan lain. Baik mereka itu Yahudi, Nasrani maupun musyrik, selama mereka tidak memerangi pemeluk agama Islam, tidak memusuhi atau mengusir orang-orang Islam dari kampungnya.<sup>31</sup>

*Asbab al-nuzul* ayat diatas menurut Prof. Dr. Hamka adalah setelah terjadi perdamaian di antara Rasulullah SAW dengan kaum Quraish, sehabis perjanjian Hudaibiyah ada orang-orang dari Makkah yang datang menemui keluarganya yang telah hijrah di Madinah. Di antaranya adalah Qutailah, bekas istri dari Abu Bakar yang telah beliau ceraikan di zaman Jahiliyah. Dia adalah ibu dari anak beliau, Asma' binti Abu Bakar . Dia datang ke Madinah karena rindu hendak menemui anak perempuannya dan ia membawa berbagai hadiah. Tetapi Asma' masih ragu-ragu hendak menerima hadiah dari ibu kandungnya itu, sebab ia masih jahiliyah. Lalu Asma' datang bertanya kepada Rasulullah SAW maka turunlah ayat di atas, bahwa

---

<sup>30</sup> Al Qur'an, 60 (Al-Mumtahanah): 8. (Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI Al-Hikmah (Bandung: CV. Diponegoro, 2010).

<sup>31</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz 28* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2000) 106.

tidak ada larangan berbuat baik dengan berlaku adil dengan orang yang tidak memusuhi dan tidak mengusir orang- orang Islam dari kampungnya.<sup>32</sup>

Akan tetapi rumah tangga Asma' binti Abu Bakar bersama Zubayr bin Awwam tidaklah berjalan lama. Zubayr bin Awwam bersikap keras terhadap Asma'. Zubayr bin Awwam menceraikannya. Mengenai penyebab talaknya, ada perbedaan pendapat. Satu pendapat pertama mengatakan bahwa Asma' sudah memasuki usia tua. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa Zubayr pernah memukulnya, lalu Asma' menjerit memanggil anaknya, Abdullah. Abdullah datang kepadanya. Zubayr berkata, "Kalau engkau masuk, maka ibumu aku talak". Lalu Abdullah berkata, "Kenapa engkau menjadikan ibuku sebagai target sumpahmu?" Lalu Abdullah masuk sehingga Zubayr melepaskan Asma' dan mentalaknya dengan talak ba'in.<sup>33</sup>

Setelah Asma' diceraikan Zubayr, ia hidup bersama putranya, Abdullah bin Zubayr. Ketika bersama Abdullah, Asma' selalu memberi nasehat- nasehat pada anaknya. Diceritakan tatkala Al-Ḥajjāj mengepung Mekkah, Abdullah bin Zubayr menemui Asma' dan meminta pendapatnya.<sup>34</sup>

Abdullah bin Zubayr berkata, "Ibu, orang- orang mengecewakan perjuanganku, termasuk anak, istri, dan keluargaku sendiri. Hanya ada beberapa orang saja yang setia bersamaku. Mereka adalah orang- orang yang sangat sabar dan orang- orang yang memberiku dunia sesuai yang aku inginkan. Bagaimana pendapatmu ibu?" Asma' menjawab, "Kamu tentu lebih tahu terhadap dirimu sendiri. Jika kamu merasa yakin berada pada yang benar dan itu yang menjadi tujuanmu, maka teruskan niat perjuanganmu. Al-Ḥajjaj, Gubernur Syiria, telah membunuh teman- temanmu. Jangan biarkan keturunan Bani Umayyah itu mempermainkan lehermu. Jika perjuanganmu ini karena kamu menginginkan dunia, maka kamu

---

<sup>32</sup> Ibid.,

<sup>33</sup> Syukur, *Ensiklopedia Nabi Muhammad SAW di antara para Ṣaḥābiyah*, vol. 4, ed. 28.

<sup>34</sup> Ibid., 29.

adalah orang yang paling jahat. Itu artinya kamu telah menghancurkan dirimu sendiri dan orang-orang yang bersamamu. Jika kamu mengatakan, 'aku memang yakin berada dalam kebenaran, tetapi kalau teman-temanku lemah, akupun ikut lemah. Maka itu bukan sifat orang yang merdeka dan orang yang beragama. Mengapa kamu harus memilih tetap hidup di dunia, kalau mati itu lebih baik?'

Mendengar nasehat ibunya, Abdullah bin Zubayr mengatakan, "Ibu, aku takut kalau orang-orang Syiria itu membunuhku. Mereka lalu akan menyalib dan mencincangku." Ibunya berkata, "Hai putraku, seekor domba itu tidak merasa sakit karena dikuliti. Jadi teruslah berjuang dengan hati nuranimu, dan mohonlah pertolongan kepada Allah."

Setelah mencium kepala ibunya, Abdullah bin Zubayr berkata, "Sesungguhnya itulah tekadku yang masih tetap ada sampai sekarang. Aku tidak akan cenderung kepada kehidupan duniawi. Satu-satunya alasan yang mendorongku berangkat perang ini adalah karena marah demi Allah. Aku tidak mau kehormatannya diinjak-injak. Aku hanya ingin tahu pendapat ibu, saat ini aku semakin mantap. Tunggulah ibuku. Mungkin hari ini aku akan mati. Janganlah ibu terlalu bersedih. Serahkan hal ini kepada Allah, karena putra ibu tidak akan mau kompromi dengan kemungkaran, apalagi sengaja ikut membantu kejahatan. Aku tidak akan main-main terhadap hukum Allah. Tidak akan melakukan pengkhianatan dengan senang hati dan tidak pernah punya keinginan berbuat dzalim terhadap orang muslim atau orang kafir mu'ahad. Setiap kali mendengar ada anak buahku berbuat dzalim, aku tidak akan membiarkan apalagi merestuinnya. Bagiku, tidak ada sesuatu yang paling kuutamakan melebihi keridhaan Allah. Ya Allah apa yang kukatakan ini bukanlah sebuah bualan, tapi aku ingin meyakinkan ibuku supaya ia berkenan melepaskan aku dengan restunya."

Kemudian Asma' berkata, "Aku juga berharap demikian putraku. Jika kamu harus mendahuluiku aku akan tabah menghadapi musibah itu. Jika kamu meraih kemenangan, aku akan merasa ikut gembira atas kemenangan yang engkau raih. Berangkatlah aku akan setia menunggu apa yang akan terjadi pada dirimu." Setelah merasa yakin mendapat restu sang ibu, Abdullah bin Zubayr bermunajat, "Semoga Allah memberikan balasan kebajikan kepada ibu, jangan lupa ibu berdoa." Ibunya menjawab, "Selamanya aku tidak akan pernah lupa berdoa untukmu, putraku. Orang-orang itu berperang demi membela kebatilan, sedangkan kamu berperang demi membela kebenaran."

Dari dialog Asma' binti Abu Bakar dengan putranya tersebut, ada pesan diantaranya Asma' binti Abu Bakar menganjurkan untuk selalu percaya diri, selalu zuhud untuk tidak menginginkan dunia, dan anjuran untuk tetap berjalan menegakkan agama Allah.

Selanjutnya Asma' berdoa, "Ya Allah, turunkan rahmat-Mu. Buatlah malam ini cukup panjang selama aku menunaikan shalat. Dan turunkan dahaga di Makkah dan Madinah pada terik tengah hari. Jadikan ia anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya. Ya Allah aku serahkan ia kepada urusan-Mu. Aku ridha terhadap apa yang engkau putuskan. Oleh karena itu, tolong beri aku pahala orang-orang yang bersabar dan bersyukur." Ketika tangannya dipegang oleh putranya untuk dicium, ia berkata, "Ini saat perpisahan. Jangan menjauh dariku dulu, putraku!" Abdullah bin Zubayr menjawab, "Aku datang untuk pamitan, karena ini adalah hari terakhir hidupku di dunia." Asma' berkata, "Teruskan perjuanganmu dengan penuh keyakinan. Mendekatlah kepadaku, biar aku bisa mengucapkan selamat tinggal kepadamu." Begitu Abdullah bin Zubayr mendekat, Asma' langsung memeluk dan menciumi putranya. Tiba-tiba tangan Asma' menyentuh baju besi yang dipakai putranya itu. Asma' kaget dan bertanya, "Apa maksudmu mengenakan pakaian seperti ini? Yang mengenakan pakaian seperti ini hanya orang pengecut yang takut mati." Abdullah bin Zubayr lalu menanggalkan pakaian tersebut. Setelah itu ia segera naik ke atas punggung kudanya dengan gagah sambil mengikat bagian bawah gamisnya. Baju jubahnya ia masukkan ke dalam celana yang dilingkari dengan ikat pinggang.

Menyaksikan itu Asma' merasa bangga. Lalu Abdullah pun berangkat maju menyerang pasukan Al-Hajjāj hingga akhirnya ia terbunuh, dan mayatnya disalib. Asma' meminta kepada Al-Hajjāj agar jenazah putranya diturunkan. Tetapi penguasa dzalim itu menolak. Asma' lalu mengirim surat kepada Abdul Malik, sang Khalifah untuk mengajukan permintaan agar jenazah Abdullah diturunkan. Setelah permintaannya dikabulkan, ia lalu memandikan dan menshalatkan jenazah putranya.<sup>35</sup>

Ahmad Khalil Jam'ah dalam bukunya ia menjelaskan suatu hari Al-Hajjāj datang kepada Asma' setelah Abdullah bin Zubayr dibunuhnya. Dan ia berkata, "Apa pendapatmu dengan perbuatan yang aku lakukan kepada anakmu?"

Asma' menjawab, "Engkau telah hancurkan dunianya. Akan tetapi ia telah menghancurkan akhiratmu. Rasulullah SAW telah memberitahu kita bahwa dalam

---

<sup>35</sup> Ibid., 31.

setiap peperangan ada pihak yang jujur dan ada pihak yang dusta. Pihak yang dusta kita telah melihatnya. Sedangkan pihak yang jujur aku tidak membayangkanmu, melainkan aku yakin kepadanya.” (Diriwayatkan Muslim).<sup>36</sup>

Dari peristiwa di atas terlihatlah bagaimana kasih sayang Asma’ terhadap putranya. Sebagai seorang ibu ia berusaha untuk memberikan nasehat terbaik untuk putranya. Menurut Al-Ṭabari, peristiwa perang antara Ibnu Zubayr dengan Al-Ḥajjāj ini terjadi selama enam bulan dan tujuh belas malam. Tepatnya pada tahun 73 H.<sup>37</sup>

#### **D. Wafatnya Asma’ binti Abu Bakar .**

Asma’ binti Abu Bakar merupakan sahabat perempuan Nabi yang dikaruniai umur panjang, yaitu mencapai seratus tahun. Ia menjadi muhajirah yang terakhir wafat. Asma’ meninggal tidak lama setelah putranya, Abdullah bin Zubayr meninggal, yaitu pada tahun 73 H/ 692 M di Mekkah. Dalam kitab *Tārīkh al-Umam wa al-Muluk* yang ditulis oleh Al-Ṭabarimengatakan bahwa Abdullah bin Zubayr diambil dari salibnya pada hari Selasa, tanggal tujuh belas Jumadil Awwal tahun 73 H.<sup>38</sup> Dan Asma’ meninggal selang sepuluh atau dua puluh hari setelah Abdullah bin Zubayr gugur.

#### **E. Keutamaan- keutamaan Asma’ Binti Abu Bakar .**

##### **1. Sebagai Tabib.**

---

<sup>36</sup> Muhammad Nasirudin Al Bani, *Mukhtaṣar Ṣaḥīḥ Muslim* (Dalam bentuk E- Book, Hadis No . 1763), 482.

<sup>37</sup> Abu Ja’far Muhammad bin Jarir al-Ṭabari, *Tarikh al-Ṭabari: Tārīkh al- Umam wa al-Muluk*, vol 2 (Mesir: Dar al-Ma’arif, 1996), 586.

<sup>38</sup> Ibid.,



Asma' tidak hanya seorang yang sabar dan cerdas. Namun ia juga mampu menyerap petunjuk Rasulullah SAW yang berhubungan dengan urusan medis dan upaya penyembuhan. Diantaranya adalah riwayat Faṭimah binti al-Munḍir. Diriwayatkan bahwa,<sup>39</sup>

Jika Asma' didatangi wanita yang demam dan minta tolong kepadanya, maka ia mengambil air dan menuangkannya ke antara badan dan sela bajunya. Asma' berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan kami supaya mendinginkannya dengan air. Beliau bersabda, 'Dinginkanlah dengan air, sesungguhnya panas itu adalah sebagian dari air mendidih di Neraka Jahannam'. (HR. Bukhari).

Keahlian Asma' binti Abu Bakar dalam masalah pengobatan, juga ditunjukkan ketika ada peperangan. Dalam perang Yarmuk misalnya, selain ikut berjaga-jaga saat prajurit kelelahan, ia juga turut mengobati para prajurit yang membutuhkan pengobatan.<sup>40</sup>

## 2. Memiliki julukan *Dhāt al-Niṭāqayni*.

Asma' dikenal dengan sebutan pemilik dua ikat pinggang. Karena ia membelah ikat pinggangnya menjadi dua bagian ketika Nabi Muhammad dan Abu Bakar hendak hijrah. Salah satu belahan ikat pinggang digunakan untuk mengikat bekal makanan Rasulullah dan Abu Bakar sedang yang lain ikat pinggang yang ia

---

<sup>39</sup> Al- Sidokare, *Ṣaḥīḥ Bukhari* (Dalam bentuk Software, Hadis No. 5283).

<sup>40</sup> Al Istambuli, *Wanita- wanita Sholihah dalam Cahaya Kenabian*, 156.

selalu gunakan umumnya wanita. Oleh karena tindakan Asma' ini Rasulullah menjulukinya sebagai pemilik dua ikat pinggang atau *Dhāt al-Niṭāqayni*.<sup>41</sup>

3. Ikut serta meriwayatkan hadis Nabi Muhammad SAW.

Asma' juga termasuk seorang perempuan yang berperan dalam meriwayatkan hadis Nabi. Ada sekitar 58 hadis dikutip berdasarkan periwayatan oleh Abdullah, Urwah, Ibad bin Abdullah, Abdullah bin Qaisar Abu Bakar dan Amir, Ibnu Zubayr, Muṭalib bin Ḥautab, Muhammad bin Munkadir, Ibnu Abbas, Safiyah binti Shaibah, Ibnu Abi Malikah, Muslim, Mu'ari, Abu Nufal, dan Ibnu Abi Aqrab.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Maulana Saeed Ansari, *Para Sahabat Wanita yang Akrab dalam Kehidupan Rasul* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 107.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 110.